

Fasilitas Galeri Fotografi Analog di Surabaya

Rodney dan Ir.Markus Ignatio Aditjipto, M.Arch.,IAI,AA
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
 louisrodneyyy@yahoo.com;



Gambar. 1.1.Perspektif bangunan Fasilitas Galeri Fotografi Analog di Surabaya

ABSTRAK

Fasilitas galeri fotografi analog di Surabaya adalah sebuah fasilitas galeri yang ingin memwadhahi pecinta fotografi analog yang kian menjamur khususnya di Surabaya. Bangunan ini memiliki galeri untuk mewujudkan apresiasi fotografi analog dalam negeri serta memiliki workshop sebagai sarana edukasi bagi peminat fotografi analog. Pendekatan simbolik mewujudkan sebuah konsep pada desain bangunan. Bangunan diharapkan mampu untuk menyimbolkan pola berpikir seorang fotografer analog yang harus percaya terhadap kemampuannya dalam mengambil gambar tanpa mengetahui kepastian hasil dari foto yang diambil.

Kata Kunci: Galeri, Fotografi, Analog, Workshop, Surabaya

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Fotografi analog merupakan awal mula dari perkembangan dunia fotografi hingga masa kini. Akan tetapi, seiring berkembang jaman fotografi analog mulai bergeser menjadi digital. Analog dan digital merupakan perdebatan yang cukup kontroversial hingga saat ini. Meskipun sudah mulai ditinggalkan, fotografi analog masih cukup banyak memiliki peminatnya. Banyak pencinta fotografi yang masih membandingkan hasil antara kamera digital dan analog. Tapi karena perkembangan digital yang semakin lama semakin canggih, kamera analog mulai menurun populasinya. Hal ini membuat pencinta fotografi analog terbatas untuk menyalurkan hobinya baik secara alat maupun perlengkapan kamera analog.

Di Surabaya sendiri, peminat kamera analog cukup banyak. Maka dari itu mulai tumbuh komunitas yang menaungi kegiatan penyaluran hobi fotografi analog yang rata-rata berkuat pada street photography. Surabaya memiliki komunitas analog yang jumlah anggotanya cukup banyak. Surabaya Analog Fotografi merupakan komunitas fotografi yang memiliki arah kegiatan pada bidang fotografi dengan media analog

khususnya dan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan fotografi pada umumnya seperti Workshop Teknik Fotografi, hunting foto dan lain sebagainya. Surabaya Analog Fotografi berdiri pada tanggal 12 November 2012 saat pertemuan untuk yang pertama kali. Ide terbentuknya komunitas ini dirancang oleh 3 orang yaitu Destian M. Arrozak, Louis Geraldo, dan Ilhamsyah M. Pratama. Untuk mengapresiasi karya-karyanya, Surabaya fotografi analog sering mengikuti event-event besar seperti event DariBalikLensa, dll. sedangkan untuk rutinitasnya sendiri rata-rata hasil karya diposting pada social media yaitu facebook sebagai wadah untuk saling tukar pengalaman dan karya.

Disamping itu, penempatan karya fotografi analog tergolong susah. Banyak sekali karya yang tidak mampu ditampung dengan baik karena kurangnya fasilitas yang menunjang. Beberapa foto hasil fotografi analog mampu dikaryakan pada event-event tertentu. Akan tetapi, lambat laun event-event tersebut semakin berkurang karena perkembangan jaman. Kecanggihan teknologi serta kemajuan sosial media membuat event-event mulai bergeser ke arah sosial media. Banyak hal positif dan negatif dengan adanya sosial media yang menunjang karya fotografi analog. Secara positif, karya memang mudah diekspos pada publik dan mampu diakses secara global, namun bila dilihat dari sudut negatif, sosial media membuat hak cipta karya menjadi rancu dan banyaknya plagiarism karya yang susah untuk di pertahankan orisinalitasnya. Kebutuhan khusus komunitas seungguhnya yaitu fasilitas bangunan secara spesifik yang mampu menaungi komunitas untuk kegiatan kegiatan khusus seperti workshop, serta memamerkan karyanya secara menetap.

Galeri memiliki definisi yaitu suatu tempat untuk memajang atau memamerkan suatu karya seni para kolektor-kolektor seni maupun masyarakat awam yang ingin menikmati karya seni. Galeri merupakan suatu fasilitas yang berisi ruang pameran yang mengkomunikasikan karya-karya visual art atau senivisual yang dirancang sedemikian rupa agar pengguna fasilitas mampu menikmati karya tersebut. Umumnya galeri berada pada suatu bangunan yang memiliki ruang utama yaitu ruang pameran karya serta jual beli barang yang di tata agar karya tersebut menarik minat kolektor karya seni.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat dalam desain proyek ini adalah Bagaimana galeri mampu menciptakan suasana yang ingin dicapai oleh fotografer kamera analog.

Tujuan Perancangan

Meningkatkan wawasan pengguna fasilitas terhadap dunia fotografi analog serta mengajak pengunjung fasilitas untuk tertarik terjun dalam dunia fotografi analog guna untuk memperdalam keahlian dalam fotografi di era yang serba digital.

Data dan Lokasi Tapak



Gambar 1. 1. Lokasi tapak

Lokasi tapak terletak di Jl. Dapuan baru, Surabaya, dan merupakan lahan kosong. Tapak termasuk area perdagangan dan jasa yang dekat dengan pemukiman dan terletak di ujung jalan.

- Luas Lahan : 6.056 m2
- KDB max : 50%
- Kelurahan : Krembangan Utara
- KLB max : 350%
- Kecamatan : Pabean Cantikan
- GSB : 4-6 meter
- Landuse : Permukiman, Fasilitas perdagangan dan jasa

DESAIN BANGUNAN

Program Ruang

Daftar kegiatan pengunjung serta kebutuhan ruangnya meliputi:





Gambar 2. 1. Perspektif Interior, Entrance Gallery



Gambar 2. 2. Perspektif Interior Studio Foto



Gambar 2. 2. Entrance lobby utama

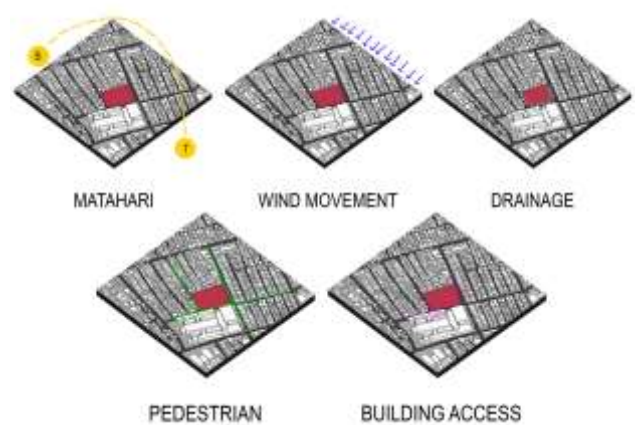


Gambar 2. 3. Perspektif Interior Gallery Fotografi Analog

Daftar kegiatan pengelola serta kebutuhan ruangnya meliputi:

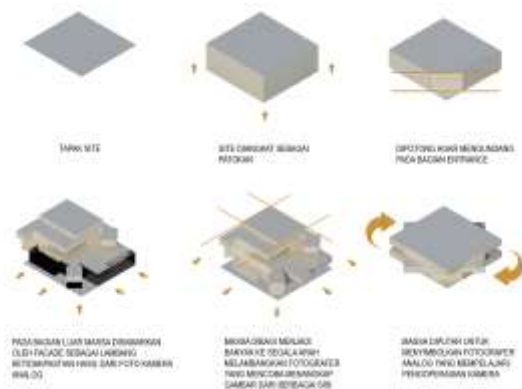


Analisa Tapak dan Zoning



Gambar 2. 2. Ilustrasi analisa tapak

Entrance bangunan diorientasikan pada perempatan sehingga menerima dari semua sisi.



Gambar 2. 7. Elemen Desain Bidang Untuk Ekspresi Bangunan.

Gambar 2. 5. Transformasi Bentuk

Pendekatan Perancangan

Berdasarkan masalah desain, pendekatan perancangan yang digunakan adalah pendekatan simbolik. Desain bangunan fasilitas galeri fotografi analog ini diangkat dari sebuah konsep pola pikir yaitu "Hope In Uncertainty" yaitu pola pikir yang digunakan oleh fotografer analog dimana untuk menghasilkan gambar yang baik dengan peralatan kamera yang serba manual, fotografer harus percaya pada kemampuannya dalam menghasilkan gambar meskipun tidak dapat melihat hasil gambar sebelum proses cetak foto.



Gambar 2. 8. Perspektif exterior malam



Gambar 2. 6. Denah Lantai 2

Fasilitas utama dibagi menjadi 2 area besar. Yaitu area galeri fotografi analog yang berada di lantai 2, dimana fasilitas berfungsi sebagai tempat pameran karya fotografi dan transaksi jual beli. Sedangkan area fasilitas workshop terletak dekat dengan lobby utama untuk mempermudah pengenalan terhadap fotografi analog.

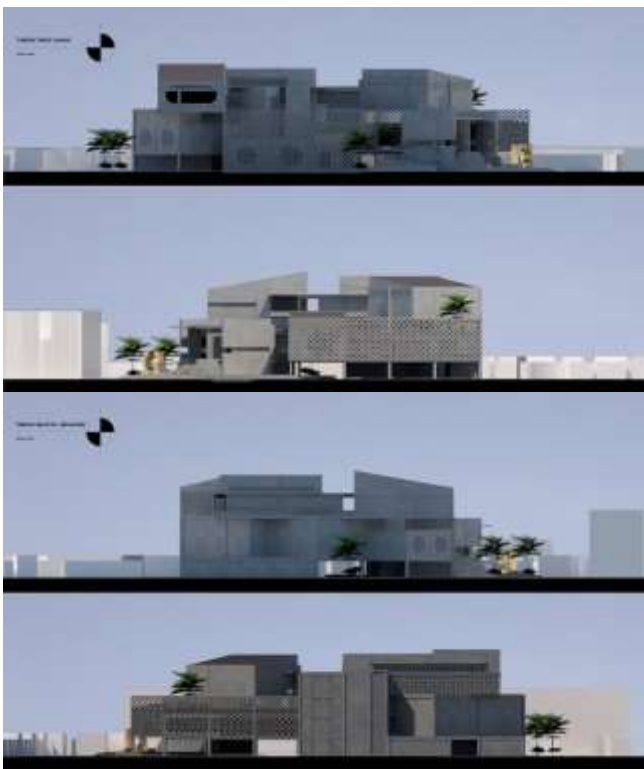


Gambar 2. 9. Perspektif exterior pagi

Perancangan Tapak dan Bangunan



Gambar 2. 8. Site plan



Gambar 2. 9. Tampak Keseluruhan

Orientasi entrance bangunan dihadapkan ke arah utara, tepat mengarah ke perempatan untuk memaksimalkan area tangkap, sehingga membuat bangunan yang menerima dari segala arah.

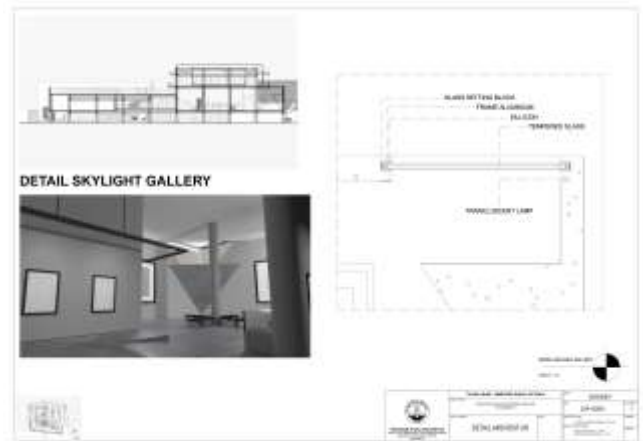
Sirkulasi dalam tapak menggunakan 1 pintu masuk untuk memudahkan mengatur kendaraan yang masuk. Sedangkan pintu keluar berada pada belakang site sehingga tidak terjadi kepadatan pada entrance.

Pendalaman Desain

Pendalaman yang dipilih adalah karakter ruang. Pengaplikasian pada bangunan dapat dilihat pada 3 interior bangunan. Untuk menghasilkan nuansa yang ingin dituju yaitu nuansa kental fotografi analog, bangunan ini memiliki konsep ruang yang didesain sesuai dengan atmosfer dimana kamera analog mengalami masa kejayaannya.



Gambar 2.10. Karakter ruang galeri fotografi analog



Gambar 2.11. Detail arsitektur galeri fotografi analog

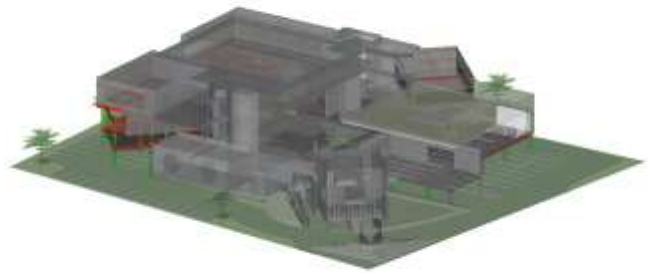


Gambar 2.12. Karakter ruang lobby utama



Gambar 2.13. Detail arsitektur lobby utama

Sistem Struktur



Gambar 2.16. Sistem Struktur

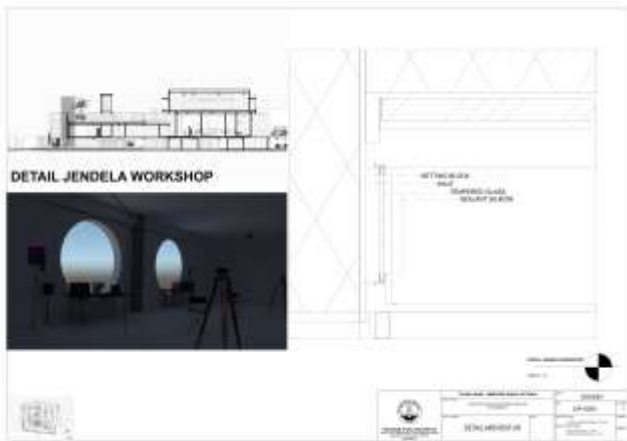
Sistem struktur yang digunakan pada bangunan ini menggunakan kolom dan balok beton. Kolom yang digunakan bangunan berdiameter 600mm dan menggunakan balok beton 600mm X 300mm.



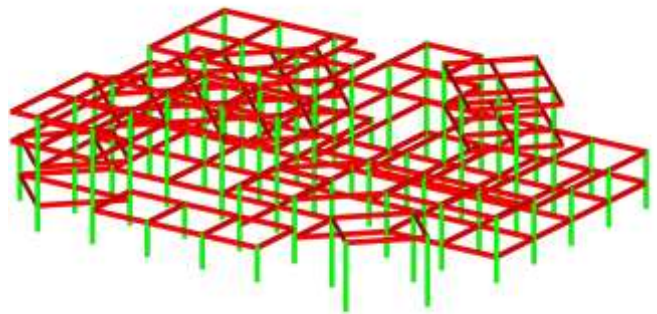
Gambar 2.14. Karakter ruang workshop



Gambar 2.17. Isometri sistem Struktur



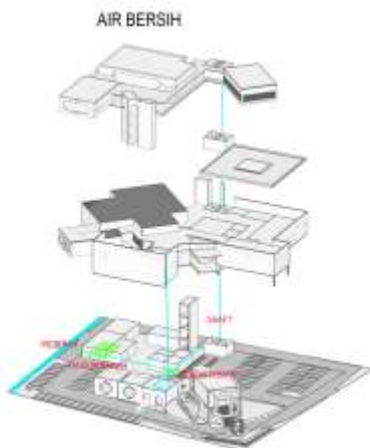
Gambar 2.15. Detail arsitektur workshop



Gambar 2.18. Kolom dan Balok pada Bangunan

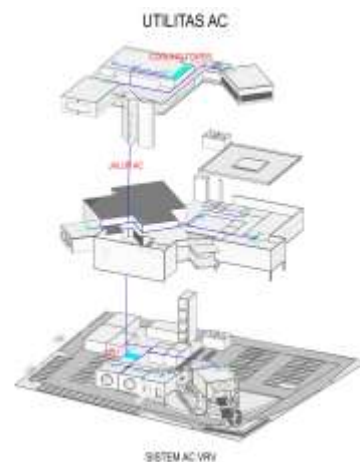
Sistem Utilitas

1. Sistem Utilitas Air Bersih



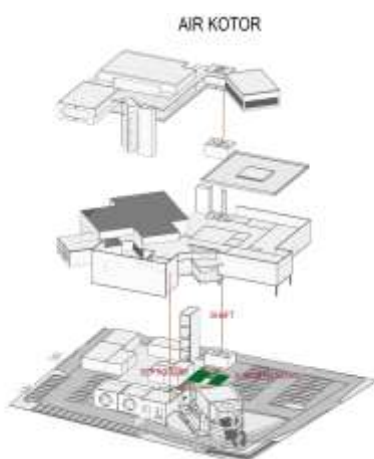
Gambar 2.19. Isometri sistem air bersih

3. Sistem Utilitas AC



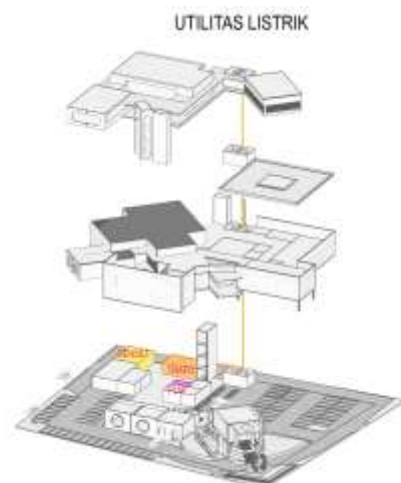
Gambar 2.21. Isometri sistem AC

2. Sistem Utilitas Air Kotor dan Kotoran



Gambar 2.20. Isometri sistem air kotor

4. Sistem utilitas listrik



Gambar 2. 22. Isometri Utilitas Tata Udara

KESIMPULAN

Perancangan fasilitas galeri fotografi analog di surabaya diharapkan dapat menaungi komunitas fotografi analog surabaya, serta mampu mewadahi fotografer muda yang ingin mengetahui tentang kamera analog lebih dalam. Perancangan ini telah mencoba menjawab permasalahan perancangan, yaitu bagaimana galeri mampu menciptakan suasana yang ingin dicapai oleh fotografer kamera analog. Dengan adanya galeri fotografi analog ini diharapkan mampu menjadi objek spot fotografi bangunan yang baik bagi fotografi analog itu sendiri.

Daftar Pustaka

- Neufert, E. (2000). *Architects' data* (3rded.) Oxford: Blackwell Science Ltd.
- Neufert, E. (1989). *Data arsitek* Jilid 1 (2nd ed.) (Sjamsu Amril, Trans.). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Neufert, E. (1989). *Data arsitek* Jilid 2 (2nd ed.) (Sjamsu Amril, Trans.). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Revitalisasi bangunan Peninggalan di kota Surabaya. (2012). *Kompasiana*. Retrieved from http://www.kompasiana.com/deviandalucia/revitalisasi-bangunan-peninggalan-sejarah-di-kota-surabaya_550d356a8133115d22b1e271
- Wikipedia*. (2017). Auckland art gallery Toi o Tamaki. Retrieved from https://en.wikipedia.org/wiki/Auckland_Art_Gallery_Toio_Tamaki#Buildings